

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE*  
DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA PT.PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) CABANG BELAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Pada Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**Nama : MAYA APRILIANA  
NPM : 1405170666  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : MAMA APRILIAN  
 NPM : 1405170666  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI CAPITAL EXPENDITURE DAN REVENUE EXPENDITURE PADA PT PELINDO 1 (PERSERO) CABANG-BELAWAN  
 Dinyatakan : (Berkas Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

H. JANURI, SE, MM, M.Si

NOVIEN RIALDY, SE, M.Si

Pembimbing

SRERAHAYU, SE, M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si



ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MAYA APRILIANA  
NPM : 1405170666  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing

SRI RAHAYU, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURL, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : FITRIANI SARAGIH,SE.M.Si

DOSEN PEMBIMBING : SRI RAHAYU,SE.M.Si

NAMA MAHASISWA : MAYA APRILIANA

NPM : 1405170666

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JUDUL PROPOSAL : ANALISIS PERLAKUAN CAPITAL EXPENDITURE  
DAN REVENUE EXPENDITURE PADA  
PT.PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) CABANG  
BELAWAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
18/12/17	Letter kelab, manual persul. ppytel		
25/1/18	Uraian bank.		
29/1/18	Uraian bank popyra		

Medan, Februari 2018

Pembimbing Proposal

SRI RAHAYU,SE.M.Si

Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH,SE.M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Maya Apriliana  
NPM : 1405170666  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 26-03-2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**Maya Apriliana. 1405170666. Analisis Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018**

*Capital expenditure* dan *revenue expenditure* merupakan pengeluaran aset tetap yang ada dalam perusahaan. Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 16 merupakan acuan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah kebijakan yang memisahkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dan perlakuan akuntansinya pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan perusahaan dalam mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. Dimana kebijakan tersebut sudah sesuai dengan perlakuan akuntansi yang ada dalam PSAK No.16, yaitu suatu aset dikelompokkan ke dalam *capital expenditure* jika aset tersebut memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan yang relatif besar. Sebaliknya, suatu aset dapat dikatakan sebagai *revenue expenditure* jika memiliki masa manfaat kurang dari satu periode akuntansi dan memiliki harga perolehan relatif kecil. Perlakuan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* telah sesuai dengan PSAK No.16. kecuali untuk pencatatannya belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Manajemen PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan sebaiknya menggunakan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

**Kata Kunci :** *capital expenditure, revenue expenditure*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, karena dengan kemudahan yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Capital Expenditur dan Revenue Expenditure Pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan**” sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan juga shalawat beriringkan salam kepada Nabi besar kita Baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhir kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih ibu Sri Rahayu, SE, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu guna membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk yang sangat berharga. Selama menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu penulis hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ayahanda Kammis Sitorus dan Ibunda Rosmalina, yang telah memberi doa, kasih sayang, semangat dan pengorbanan tak terhingga baik secara moril maupun materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Sri Rahayu S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen selaku staff pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kepada Pimpinan dan seluruh Staff di PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan atas kesediaannya membantu penulis dalam melaksanakan riset..
11. Teman – teman penulis kelas E Akuntansi Siang angkatan 2014, khususnya sahabat – sahabat penulis, Muhammad Iqbal, Asriana Hutahaeen, Uswatun Hasanah, Riskika Sari Marpaung, Wulan Mawar Yani, Yesika Lubis, Yustia, Zeni Purnama Sari, yang telah banyak mendukung juga memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis mengharapkan semoga amal kebikan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, diterima dan dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna.



Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif akan senantiasa diterima penulis sebagai masukan yang berarti. Sehingga dalam penyusunan karya tulis lainnya penulis dapat menyusun dengan yang lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga penulisan skripsi dapat bermanfaat dan menjadi pendorong untuk lebih maju, serta semangat berbuat yang terbaik untuk diri sendiri dan orang lain.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, Maret 2018  
Penulis

**MAYA APRILIANA**  
**NPM.1405170666**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
 <b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan penelitian .....	11
2. Manfaat penelitian .....	11
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Pengertian Aktiva Tetap .....	13
2. Klasifikasi Aktiva Tetap .....	15
a. Aset Tetap Berwujud ( <i>Tangible Assets</i> ) .....	15
b. Aset Tetap Tak Berwujud ( <i>Intangible Assets</i> ) .....	16
3. Perolehan Aktiva Tetap .....	17
4. Penyusutan Aset Tetap .....	19
5. Penyajian dan Pengungkapan .....	22

6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap.....	24
7. Capital Expenditure dan Revenue Expenditure .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variable .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
1. Tempat penelitian.....	34
2. Waktu penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
1. Jenis data.....	34
2. Sumber data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV DESKRIPTIF DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	38
1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	38
2. Ketentuan Penggolongan Aset Tetap .....	39
3. Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan <i>Capital Expenditure</i> dan <i>Revenue Expenditure</i> .....	41

4. Daftar Aset Tetap .....	41
B. Pembahasan	
1. Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure .....	44
2. Perlakuan Akuntansi Revenue Expenditure .....	51

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I-1	Daftar aktiva tetap PT. PELINDO I (Persero)
	Cabang Belawan 2014-2016 ..... 7
Tabel II-1	Penelitian Terdahulu .....28
Tabel III-1	Rencana Waktu Penelitian .....34
Tabel IV-1	Neraca PT. PELINDO I (Persero) Cabang Belawan .....43

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II-1 Kerangka Berpikir .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya. Selain itu juga tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif dimata publik.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan output berupa barang maupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aktiva tetap dimana nilainya cukup material dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk pencapaian tujuan.

Pada umumnya aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana kedua aktiva ini masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering dalam jangka panjang maupun dari segi pengawasannya yang sangat rumit.

Aktiva lancar merupakan harta yang dapat dikonsumsi atau mudah dicairkan sedangkan aktiva tetap adalah sarana penunjang yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk diperjual belikan dan merupakan pengeluaran perusahaan yang relatif besar dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun/satu periode akuntansi.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aktiva tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aktiva tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan.

Aktiva tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu sumbangan ataupun dengan cara yang lain.

Menurut PSAK No. 16 (2011), aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aktiva tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah.

Penyusutan (*Depreciation*) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya (Budi Frensidi, 2011:1760). Metode penyusutan pun bermacam-macam. Misalnya disusutkan berdasarkan waktu,



berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu kapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.

Penyusutan aktiva tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Menurut S. Munawir (2010:13), Aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh satu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

*Capital expenditure* (pengeluaran modal) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aktiva tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aktiva tetap, serta memperpanjang masa manfaat aktiva tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan kapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang (Hery, 2013:207).

*Revenue expenditure* (pengeluaran pendapatan) merupakan biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca,

melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (Hery, 2013:270).

PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan atau yang kerap disebut Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan. Perum Pelabuhan I merupakan salah satu dari empat Perum Pelabuhan di Indonesia yang mengelola pelabuhan-pelabuhan yang diusahakan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1983. PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan perusahaan yang bergerak dibidang kolam-kolam pelabuhan dan perairan, jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan dan penundaan kapal, dermaga, gudang-gudang tempat penimbunan barang-barang, jasa pelayanan kesehatan, jasa transportasi laut, dan depo peti kemas.

Alasan mengapa penulis memilih PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan sebagai tempat riset ialah PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan merupakan salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia. PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia terutama di Medan karena menjadi jalur keluar-masuk barang dari dalam dan luar negeri. PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan merupakan perusahaan jasa peti kemas yang mengatur distribusi/penyaluran barang dari dan keseluruhan Medan. Saya mendapatkan rekomendasi tempat riset dari salah satu teman saya, setelah melihat, mengamati dan menganalisa laporan, saya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan teori yang saya pelajari maka dari itu saya meneliti di PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

Menurut Reza Pahlepi (2011), Kesesuaian akuntansi aset tetap menurut PSAK No. 16 penerapannya masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umurekonomis dari aset tetap tersebut.

Untuk dapat beroperasi secara layak, aset tetap mempunyai batas waktu tertentu. Karena hal itu menyebabkan aset tetap membutuhkan dana perbaikan dan pemeliharaan yang cukup besar. Sehingga dalam hal ini manajemen perlu menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut baik yang merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) maupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), agar supaya aset tetap tersebut dapat meningkatkan kinerja dan tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan juga bertujuan untuk menghindari terjadinya biaya yang terlalu besar atau terlalu kecil dalam laporan keuangan selama periode akuntansi berjalan, maka perusahaan memerlukan pengendalian intern yang konsisten.

Mengingat dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk itu diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten yang meliputi bagaimana PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan mengklasifikasi aset tetap yang ada serta kebijakan yang mengatur pemisahan tersebut dan pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten, maka diharapkan pencatatan akuntansi atas aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa kelemahan yang berhubungan dengan aset tetap, antara lain adanya pencatatan jumlah aset tetap tidak sama di laporan aset tetap dengan neraca. Setelah dilakukan observasi terhadap penerapan akuntansi aset tetap menurut PSAK No.16 pada PT.PELINDO I Cabang Belawan dalam beberapa unsur penerapan yang ada antara lain dilaksanakannya pencatatan perolehan aktiva tetap, terkadang ada beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar rincian aset tetap yang termasuk ke dalam Capital Expenditure dan Revenue Expenditure PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dan menyebabkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan. Dalam hal ini, kendaraan (mobil penyapu jalan), peralatan-peralatan lainnya (Televisi dan alat komunikasi/Telepon Kantor) bagian Capital Expenditure dan pengecatan gedung dalam beban pemeliharaan di dalam laporan laba rugi bagian Revenue Expenditure milik PT.PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan tidak terdapat dalam daftar aktiva tetap, mobil dan perbaikan termasuk kedalam akun rincian aktiva tetap dan ada penyusutannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure. Sehingga penulis memilih judul : Analisis Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

Berikut ini ada beberapa daftar rincian aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

**Tabel I-1**  
**Daftar Rincian Aktiva Tetap PT. PELINDO I (PERSERO) cabang**  
**belawan dari tahun 2013-2017**

Sumber : Daftar aktiva tetap dan neraca PT. Pelindo I Cabang Belawan 2013-2017

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Bangunan Faspel</b>					
Dermaga dan trestle	80.962.671.809	80.962.671.809	80.962.671.809	88.969.035.445	106.596.317.263
Fender	10.647.663.011	10.647.663.011	10.542.663.011	17.157.443.011	17.157.443.011
Tambatan/dholpin	2.755.502.742	3.808.472.742	3.808.472.742	3.808.472.742	3.808.472.742
Talud/penahan gelombang	6.006.555.058	6.006.555.058	6.006.555.058	6.006.555.058	6.006.555.058
Gudang penumpukan	9.578.893.790	9.578.893.790	11.815.285.608	11.565.386.608	11.565.386.608
Lapangan penumpukan	9.053.798.242	9.053.798.242	12.602.980.060	12.602.980.060	12.602.980.060
Terminal penumpang	3.914.957.006	9.548.265.187	15.872.605.052	25.555.275.290	21.078.002.563
<b>Jumlah</b>	<b>122.920.041.658</b>	<b>129.606.319.839</b>	<b>141.611.233.340</b>	<b>165.665.148.214</b>	<b>178.815.157.305</b>
<b>Kapal</b>					
Kapal-kapal pandu	30.025.845.618	30.362.435.618	33.416.948.690	32.784.748.743	32.784.748.743
Perbaikan/pengedokan	505.133.069	364.743.072	505.133.072	195.122.727	195.122.727
Kapal-kapal tunda	138.661.757.286	140.198.196.572	143.603.992.047	39.099.703.698	39.099.703.698
Perbaikan/pengedokan	1.790.734.748	167.275.475	1.790.734.748	1.790.734.748	1.790.734.748
Kapal-kapal kepil	1.327.950.274	1.327.950.274	1.327.950.274	1.018.135.182	1.018.135.182
Motor boat	6.829.000	6.829.000	6.829.000	3.229.000	3.229.000
<b>Jumlah</b>	<b>172.318.249.995</b>	<b>172.427.430.011</b>	<b>180.651.587.831</b>	<b>74.891.674.098</b>	<b>74.891.674.098</b>
<b>Alat Faspel</b>					
Kran darat	31.203.216.831	50.007.972.951	49.758.175.951	49.702.937.951	49.702.937.951
Forklift	1.859.379.000	2.876.252.000	1.856.379.000	1.850.607.000	1.850.607.000
Towing tractor	4.269.200.445	4.269.200.445	4.269.200.445	1.916.403.712	1.916.403.712
Alat-alat faspel lainnya	3.741.440.430	3.741.440.430	3.741.440.430	37.022.586.610	37.022.586.610
<b>Jumlah</b>	<b>41.073.236.706</b>	<b>301.505.132.198</b>	<b>59.625.195.826</b>	<b>90.492.535.273</b>	<b>90.492.535.273</b>
<b>Instalasi Faspel</b>					
Instalasi air & peralatannya	6.509.296.975	6.509.296.975	6.509.296.975	6.150.983.975	6.150.983.975
instalasi listrik & peralatannya	38.915.504.493	36.936.769.093	50.725.569.093	61.612.338.184	61.612.338.184
Instalasi Telkom & peralatannya	2.180.117.537	2.180.117.537	2.180.117.537	2.180.117.537	2.180.117.537
Instalasi faspel lainnya	39.063.784.940	61.860.381.352	61.860.381.352	63.414.176.072	63.414.176.072
<b>Jumlah</b>	<b>86.668.703.945</b>	<b>107.486.564.957</b>	<b>121.275.364.957</b>	<b>133.357.615.768</b>	<b>133.357.615.768</b>
<b>Tanah</b>					

Tanah daratan	4.130.876.939	4.130.876.939	4.130.876.939	7.970.211.939	7.970.211.939
<b>Jumlah</b>	<b>4.130.876.939</b>	<b>4.130.876.939</b>	<b>4.130.876.939</b>	<b>7.970.211.939</b>	<b>7.970.211.939</b>
<b>Jalan &amp; Bangunan</b>					
Jalan & jembatan	33.491.464.351	33.491.464.351	33.491.464.351	34.324.606.836	34.324.606.836
Gedung kantor	4.546.703.049	4.573.410.049	4.546.703.049	4.546.703.049	9.023.975.776
Gedung pertemuan/sarana olahraga	349.477.000	349.477.000	349.477.000	349.477.000	349.477.000
Bengkel & garasi	468.641.000	597.041.000	468.641.000	468.641.000	468.641.000
Pos jaga	1.719.397.163	1.719.397.163	1.719.397.163	1.719.397.163	1.719.397.163
Rumah dinas	890.950.484	890.950.484	890.950.484	890.950.484	890.950.484
Pagar pelabuhan	9.102.303.273	9.102.303.273	9.102.303.273	9.847.786.455	9.847.786.455
Bangunan gedung lainnya	6.425.643.017	6.425.643.017	6.425.643.017	7.182.503.017	7.182.503.017
<b>Jumlah</b>	<b>56.994.579.337</b>	<b>57.149.686.337</b>	<b>56.994.579.337</b>	<b>59.330.065.004</b>	<b>63.807.337.731</b>
<b>Peralatan</b>					
Alat kerja teknik	1.949.000	25.563.000	1.949.000	1.949.000	1.949.000
Alat perkantoran	135.992.000	135.992.000	135.992.000	135.992.000	135.992.000
Komputer & perlengkapannya	3.175.306.040	3.175.306.040	5.668.787.140	5.817.855.473	5.817.855.473
Alat perlengkapan kapal	702.571.234	702.571.234	702.571.234	702.571.234	702.571.234
Peralatan lainnya	3.343.139.071	3.343.139.071	3.343.139.071	3.343.139.071	3.343.139.071
<b>Jumlah</b>	<b>7.358.957.345</b>	<b>7.382.571.345</b>	<b>9.852.438.445</b>	<b>10.001.506.778</b>	<b>10.001.506.778</b>
<b>Kendaraan</b>					
Mobil	1.524.950.000	4.042.780.681	1.524.950.000	1.524.950.000	1.524.950.000
Sepeda Motor	15.872.272	152.362.270			
<b>Jumlah</b>	<b>1.540.822.272</b>	<b>4.195.142.951</b>	<b>1.524.950.000</b>	<b>1.524.950.000</b>	<b>1.524.950.000</b>
<b>Emplasemen</b>					
Lapangan parkir	1.574.258.000	1.574.258.000	1.574.258.000	1.574.258.000	1.574.258.000
Riol & selokan	884.006.000	884.006.000	884.006.000	884.006.000	884.006.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.458.264.000</b>	<b>2.458.264.000</b>	<b>2.458.264.000</b>	<b>2.458.264.000</b>	<b>2.458.264.000</b>

Pencatatan pembelian aktiva tetap dicatat sebagai biaya operasi. Karena ada akun aktiva tetap yang seharusnya masuk ke dalam akun biaya tetapi dimasukkan ke akun aktiva tetap. Menurut PSAK No. 16 paragraf 14 :

“Biaya perolehan suatu aktiva tetap terdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan Tak Boleh Restitusi (non-refundable), dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja

untuk penggunaan yang dimaksudkan; setiap potongan dagang dan rabat dikurangkan dari harga pembelian. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah :

- a. Biaya persiapan tempat;
- b. Biaya pengiriman awal (initial delivery) dan biaya simpan dan bongkar-muat (handling costs);
- c. Biaya pemasangan (installation costs); dan
- d. Biaya profesional seperti arsitek dan insinyur “.

Dalam daftar aktiva tetap diatas dapat dilihat, akun aktiva tetap perusahaan mengelompokkan perawatan, perbaikan, pengedokan, dan penggantian kedalam aktiva tetap, karena perawatan, perbaikan, pengedokan, dan penggantian tidak dapat dikelompokkan kedalam aset tetap dan perlakuan akuntansinya tidak sesuai dengan PSAK akan menimbulkan masalah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan berdampak kepada nilai penyusutannya, karena kalau nilai penyusutan terlalu besar, maka laba menjadi terlalu kecil, begitu pula sebaliknya.

Mengingat bahwa penerapan PSAK aset tetap sangat penting bagi tujuan perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efesiensi, maka diperlukan suatu kebijakan aktiva tetap yang meliputi harga perolehan aktiva tetap, metode penyusutan aktiva tetap, perbaikan aktiva tetap, penarikan aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, memiliki dua jenis pengeluaran yang harus mampudibedakan dalam aset tetap, yaitu Capital Expenditure dan Revenue Expenditure. Menurut PSAK No.16 paragraf 1-83:

“Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Tujuan dalam pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas untuk aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu

utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap”

Dalam daftar aktiva tetap diatas dapat dilihat, akun aktiva tetap perusahaan perlu adanya pemisahan antara *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* agar dapat membedakan pengeluaran-pengeluaran yang dapat membantu perusahaan melakukan pengelolaan yg baik untuk perusahaan.

Maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap, oleh karena itu penulis memilih judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *CAPITAL EXPENDITURE* DAN *REVENUE EXPENDITURE* PADA PT. PELINDO 1 (PERSERO) CABANG BELAWAN”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pencatatan jumlah aset tetap tahun 2013 tidak sama di laporan aset tetap dengan neraca.
2. Ada beberapa aktiva yang tidak tercatat pada daftar rincian aset tetap yang termasuk *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dan menyebabkan aktiva tetap yang dimaksud tidak tersusutkan.
3. Pengakuan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada laporan aktiva dan laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.



### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* telah diterapkan oleh perusahaan dengan baik dan sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ?
2. Bagaimana penyajian perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*, apakah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan)?

### D. Tujuan dan Manfaat penelitian

#### Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan
2. Untuk menganalisis penyajian dan pengungkapan perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

#### Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*.
2. Bagi perusahaan, untuk dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang

menyangkut perlakuan akuntansi *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure*.

3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama, dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Pengertian Aktiva Tetap**

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (PSAK 2011, hal 16.2)

Menurut SAK ETAP (IAI, 2009; 68), aktiva tetap adalah aset berwujud yang

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- b. Diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

Menurut Marisi P. Purba (2013, hal 2) menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang mengakibatkan nilai aset tersebut bersifat tetap, sehingga disebut aset tetap.

Menurut Elvy M. Manurung (2011, hal 91) mendefenisikan aset tetap adalah semua jenis aktiva yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi/bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti dimuka (prepaid expense) untuk waktu yang panjang.

Menurut teori Rudianto (2012 : 256) bahwa Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.

Menurut L.M. Samryn (2015, hal 162) mengemukakan aset tetap mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun..
- b. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
- c. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aktiva tetap tidak berwujud.
- d. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aktiva perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aktiva yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan dikuasai oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi yang masa lalu, salah satunya adalah aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan produk ini maka peranan aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi, bangunan sebagai alat untuk berproduksi dan lain-lain. Aktiva tetap juga merupakan bagian utama dalam penyajian posisi keuangan perusahaan.

Dari pengertian aktiva tetap di atas yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan

digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

## **2. Klasifikasi Aktiva Tetap**

Dalam PSAK (IAI, 2011), untuk mengklasifikasi aset tetap adalah “suatu kelompok aset tetap adalah pengelompokan aset tetap yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal entitas”. Klasifikasi aktiva tetap, yaitu :

### **a. Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)**

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut

1. Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.
2. Bangunan, yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan, baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
3. Peralatan, merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.

4. Kendaraan, merupakan aset yang dipergunakan sebagai sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor

b. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (*noncurrent assets*) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut :

1. Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
2. Hak cipta, hak eksklusif yang mengizinkan seseorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
3. Merk dagang, hak eksklusif yang mengizinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
4. Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

### 3. Perolehan Aktiva Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah dasar penelitian aset tetap yang biasa digunakan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan : “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.”.

Menurut IAI (PSAK No. 16 tahun 2011, hal 16.4) Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang banyak digunakan adalah harga perolehan.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Cara-cara perolehan aset tetap yaitu :

#### 1) Pembelian Tunai

Jika perusahaan memiliki dana yang cukup, maka aset tetap dapat dibeli secara tunai. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

## 2) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Biasanya aset tetap yang dibeli secara angsuran harganya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian tunai.

## 3) Pertukaran

Dalam pertukaran aset, dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pertukaran aset tetap sejenis, yaitu pertukaran aset lama ditukar dengan aset yang baru yang memiliki sifat dan fungsi yang sama.
- b. Pertukaran aset tetap tidak sejenis, yaitu pertukaran aset yang lama dengan yang baru dan fungsinya tidak sama.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pertukaran aset tetap antara lain

- a. Harga perolehan dari aset yang diperlukan
- b. Nilai buku dari aset
- c. Akumulasi penyusutan
- d. Harga pasar yang wajar harus ditentukan dengan cermat
- e. Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika pertukaran dilakukan dengan tukar tambah

## 4) Pengeluaran Surat

Perolehan aset tetap juga dapat dilakukan dengan menyerahkan saham atau obligasi yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini harga perolehan aset dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang diserahkan sebagai penukar.

## 5) Dibangun sendiri



Kebutuhan akan aset tetap dapat juga diperoleh dengan cara dibangun sendiri bukan dibeli dari pihak lain. Perusahaan dapat membuat sendiri aset tetap yang dibutuhkannya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti:

- a. Menekan biaya
  - b. Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai
  - c. Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik
- 6) Hadiah atau sumbangan

Aset tetap dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan baik dari pemerintah, induk perusahaan atau badan-badan lain. Dalam proses penerimaan tersebut dikeluarkan biaya-biaya, maka tidak akan menambah harga perolehan aset, tetapi akan mengurangi jumlah modal dari hadiah dan pencatatan harga perolehan aset yang diterima itu dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan perusahaan atau pihak penilai independen dan dikreditkan sebagai modal donasi.

#### **4. Penyusutan Aset Tetap**

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah penyusutan aktiva tetap.

Penyusutan Aktiva Tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aktiva tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu perlu dialokasikan biaya aset tetap selama masa manfaat yang diberikan pengalokasian ini disebut dengan penyusutan Ikatan Akuntan Indonesia (2011, PSAK No. 16 : 6) mendefinisikan bahwa “ Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat mempengaruhi perhitungan laba serangkaian akuntansi. Oleh sebab itu dalam menentukan beban penyusutan untuk tiap periode perlu dipertimbangkan 3 faktor berikut.

1. Harga perolehan adalah semua jenis pengeluaran untuk memperoleh aset sampai pada tempat dan kondisi siap digunakan dalam operasi perusahaan.
2. Taksiran nilai sisa adalah nilai yang diharapkan dapat direalisasikan pada saat habis taksiran umur manfaat dari pada suatu aset tetap.
3. Taksiran umur manfaat adalah taksiran jangka waktu penggunaan aset tetap itu dalam kondisi produksi. Taksiran ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan fungsionalisnya. Taksiran umur ini biasanya dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Pemilihan suatu metode alokasi dan estimasi masa manfaat suatu aset yang dapat disusutkan adalah merupakan masalah pertimbangan pengungkapan metode dan estimasi masa manfaat yang digunakan menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang mendasari pengambilan keputusan.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode itu adalah :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode penyusutan ini mengalokasikan biaya penyusutan dengan jangka waktu tertentu dengan mengalokasikan sejumlah biaya yang sama sepanjang masa aset tetap. Metode ini menganggap aset tetap akan mengalirkan manfaat yang merata disepanjang penggunaannya, sehingga aset tetap dianggap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama besar disetiap periode penggunaan hingga aset tetap tidak dapat digunakan lagi.

## 2. Metode Saldo Menurun

Metode saldo menurun adalah metode penyusutan aktiva tetap ditentukan berdasarkan persentase tertentu dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan. Persentase penyusutan besarnya dua kali persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

Dalam metode ini, aset tetap diasumsikan memberikan manfaat terbesarnya pada periode awal masa penggunaan. beban penyusutan makin menurun dari tahun ketahun. Pembebanan yang makin menurun berdasarkan pada anggapan bahwa semakin tua kapasitas aktiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

## 3. Metode Jam Jasa (*Service Hours Method*)

Metode penyusutan berdasarkan jam jasa adalah metode penyusutan yang besarnya ditentukan atas berapa jam aset tetap digunakan dalam tahun yang bersangkutan dan didasarkan pada berapa jam aset tersebut digunakan.

## 4. metode unit produksi

Metode unit produksi mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau produktivitas aset, bukan dilihat dari waktu penggunaan aset. Berdasarkan metode ini, umur dari aset akan didepresiasi

berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja).

### **5. Penyajian dan Pengungkapan Aset tetap**

Penyajian dan pengungkapan aset tetap di laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal maupun eksternal dalam menginterpretasikan laporan keuangan. Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Tujuan Pengungkapan ini adalah untuk meminimalisasi kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan. Dalam CaLK harus diungkapkan untuk masing-masing jenis aset sebagai berikut :

- a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat
- b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya.
- c. Informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013, hal.10) adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI, PSAK No. 16 (2011, hal 16.22) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap, yaitu:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Adapun contoh dari penyajian neraca adalah sebagai berikut:

**PT XXX**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2014**

Keterangan	DESEMBER Rp.	Keterangan	DESEMBER Rp.
<b>AKTIVA</b>		<b>KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	
<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>	
Kas & Bank	1.628.836	Hutang Usaha	(53.410.623)
Piutang Usaha	560.974.725	Uang Muka Penjualan	50.000.000
Piutang Lain - Lain	1.036.805.500	Hutang Pajak	37.165.390
Persediaan	10.652.000	Hutang Lain - Lain	9.194.826
Biaya Dibayar di Muka	495.585.967		-
Pajak Dibayar di Muka	9.594.810		-
	-		-
	-		-
	-		-
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>2.126.222.417</b>	<b>JUMLAH HUTANG LANCAR</b>	<b>146.075.368</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		Hutang Pihak III	4.138.861.222
Tanah	-	<b>JUMLAH HUTANG JK PANJANG</b>	<b>4.138.861.222</b>
Bangunan	336.714.362	<b>EKUITAS</b>	
Mesin	185.297.620	Modal saham	1.000.000.000
Inventaris Kantor	38.300.602		
Kendaraan	21.040.000	Laba Ditahan	-
Aktiva lain-lain	2.821.938.070	Laba s/d Bulan Lalu	112.855.387
<b>JUMLAH AKTIVA TETAP</b>	<b>3.403.290.654</b>	Laba Bulan ini	(115.677.719)
Akumulasi Penyusutan	(247.398.814)	<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>997.177.667</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>3.155.891.840</b>	<b>JUMLAH PASIVA</b>	<b>5.282.114.257</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>5.282.114.257</b>		

Sumber : <http://manajemenkeuangan.net/>

## 6. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 paragraf 71, Suatu aktiva tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Menurut Indah Rini (2014), menyatakan bahwa :

“Aktiva tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aktiva yang lainnya. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua kasus, nilai buku aktiva harus dihapus dari akunnya. Ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pemberhentian aktiva dan mengkredit akun aktiva sebesar biaya aktivanya”

## 7. *Capital Expenditure dan Revenue Expenditure*

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat dan memperbaiki aset tetap perusahaan tersebut.

Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut haruslah mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

### a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun sering tidak terjadi.

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena

pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang (Hery, 2013:270).

*Capital expenditure* (pengeluaran modal) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun (Sumadji, 2013:135).

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (Hery, 2013:270).

*Revenue expenditure* yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi tersebut (Kartadinata, 2011 :28). Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi (Sumadji, 2013:135).



Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri yang berbeda, yaitu:

1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

- a) Memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
- b) Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
- c) Jumlahnya relatif besar atau diatas kapasitas
- d) Tidak bersifat rutin

2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

- a) Memberikan manfaat hanya periode berjalan
- b) Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- c) Jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
- d) Bersifat rutin

Aktiva tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aktiva tersebut sudah habis disusutkan. Jika aktiva masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aktiva dalam buku besar. Jika nilai buku aktiva dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aktiva yang masih berlangsung. Selain itu, data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aktiva tersebut sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

**Tabel II-1**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
Erwin Budiman (Jurnal)	ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT. HASJRAT MULTIFINANCE MANADO	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap	Perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, yang berhubungan dengan harga perolehan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyebabkan nilai aktiva tetap yang dilaporkan pada laporan keuangan tidak sesuai. Hal ini mempengaruhi biaya operasional dan jumlah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.	Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
Ni Luh Wayan Desi Handayani (Jurnal)	PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP BERWUJUD SERTA PENYAJIANNYA DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA CV. TANTERI KERAMIK DI KABUPATEN TABANAN	Aktiva Tetap, Laporan Keuangan	CV. Tanteri Keramik di Kabupaten Tabanan belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 tentang akuntansi aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kesalahan pengakuan aktiva tetap dimana seharusnya diakui sebagai aktiva tetap oleh perusahaan diakui	Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia PT. KPBN belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 tentang akuntansi aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kesalahan pengakuan aktiva tetap dimana seharusnya diakui sebagai aktiva tetap oleh

			sebagai beban, adanya kesalahan dalam pencatatan aktiva yang tidak dicatat secara terpisah berdasarkan aktiva tetap pada perusahaan.	perusahaan diakui sebagai beban, adanya kesalahan dalam pencatatan aktiva yang tidak dicatat secara terpisah berdasarkan aktiva tetap pada perusahaan.
Hanifah Nasution (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPBN) Medan	Aset Tetap	PT. KPBN belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.16 tentang akuntansi aktiva tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kesalahan pengakuan aktiva tetap dimana seharusnya diakui sebagai aktiva tetap oleh perusahaan diakui sebagai beban, adanya kesalahan dalam pencatatan aktiva yang tidak dicatat secara terpisah berdasarkan aktiva tetap pada perusahaan.	Penelitian terdahulu AULIA GUSMAYANI (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Suryani Miyoko Ratag	Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT.BANK SULUT	Aset Tetap	PT. BANK SULUT belum sesuai dengan PSAK No.16 dalam perlakuan akuntansi <i>capital expenditure</i> dan <i>revenue expenditure</i> , khususnya pengukuran <i>capital expenditure</i> .	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi

Nurul Mauliza (2016)	Analisis Penerapan PSAK No. 16 atas Aset Tetap Pada PT. ALHAS JAYA GROUP MEDAN	Aset Tetap	PT. Alhas Jaya Group Medan dalam hal hal ini melaksanakan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan Akuntansi yang pada prinsipnya belum mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
----------------------	--------------------------------------------------------------------------------	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------

## B. Kerangka Berfikir

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan aset tetap *capital expenditure* dan *revenue expenditure* berdasarkan PSAK No. 16 untuk menjaga agar aset tetap perusahaan tetap terjaga.

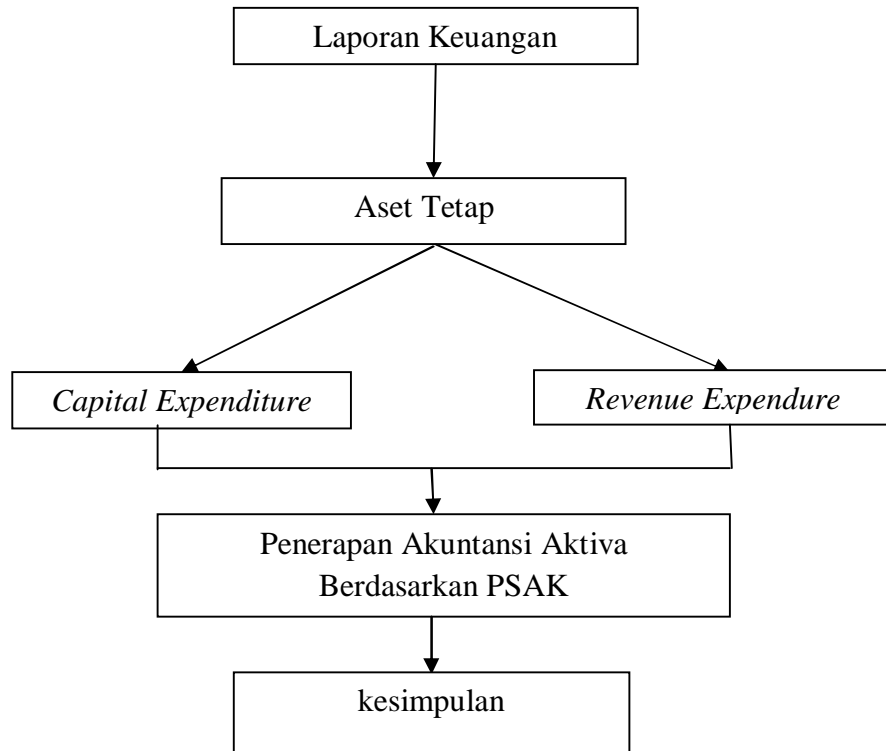
Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan (Ratag, 2013). Setelah aset tetap diakuisisi dan diperbaiki, pengeluaran terjadi untuk membiayai pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, pengeluaran mungkin timbul untuk meningkatkan asetb atau untuk perbaikan luar biasa yang memperpanjang umur manfaat aset tersebut. Pengeluaran yang hanya menguntungkan pada satu periode akuntansi disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan aset atau memperpanjang

masa manfaatnya adalah pengeluaran modal (*capital expenditure*) (Reeve, dkk, 2013 : 444)

Dalam laporan aset tetap biasanya meliputi aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Dari pembagian aset tersebut maka akan memberikan penjelasan dan informasi yang tidak menyesatkan penggunaannya. Oleh karena itu harus ada satu prinsip yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu PSAK No. 16. Dalam PSAK no. 16 ini menjelaskan bagaimana perolehan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan dan penyajian aset tetap di neraca.

Dari adanya analisis penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No.16, maka akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini



**Gambar II-1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode ini melihat dan menggambarkan keadaan perusahaan secara sistematis, yang kemudian menganalisisnya sehingga dapat memberikan saran-saran untuk masa yang akan datang.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel ini merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. *Capital Expenditure***

*Capital expenditure* merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan suatu aset atau aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagian dengan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

##### **2. *Revenue Expenditure***

*Revenue expenditure* merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I Cabang Belawan yang berlokasi di Jl. Kapten R. Sulian No. 1 Belawan.

#### 2. Waktu penelitian

Dengan waktu penelitian pada bulan November 2017 sampai dengan Januari 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel III-1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■																		
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■												
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■	■						
5	Penyusunan skripsi															■	■				
6	Sidang Meja Hijau																	■	■		

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif



merupakan data yang berbentuk angka-angka berupa daftar rincian aset tetap PT.PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

## **2. Sumber data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ada dua sumber data, yaitu:

- a. Data Primer yaitu merupakan sumber data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan bagian internal auditor dan staff bagian keuangan yang ada di perusahaan. Data primer yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan dari orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada. ( Azuar Juliandi, Saprihal Manurung dan Irfan, 2015, hal. 66).
- b. Data Sekunder yaitu merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara. Data sekunder berupa buku-buku, data persediaan suku cadang, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan yang berhubungan dengan persediaan dan lain-lain.
- c. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Pengambilan data dengan metode ini menggunakan mata tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi atau bantuan alat-alat standar lain untuk keperluan tersebut.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan mengarah kepada kebenaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Wawancara, adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit. Wawancara bisa dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur/terpimpin: ada pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti dan wawancara tidak terstruktur/tidak terpimpin: peneliti tidak mempersiapkan pedoman wawancara (Azuar Juliandi, Saprihal Manurung, dan Irfan. 2015, hal. 69).
2. Teknik dokumentasi, pengumpulan data dari buku-buku, dokumen-dokumen maupun sumber data yang mendukung penelitian serta dengan meneliti bahan-bahan tulisan perusahaan untuk melihat gambaran umum kegiatan perusahaan dan lainnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiono (2004, hal. 11), “teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengolah, menganalisis, menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data rincian aktiva tetap yang telah disajikan oleh perusahaan. Data yang ada pada laporan rincian aktiva

tersebut digunakan untuk melihat pemisahan antara capital expenditure dan revenue expenditure PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti laporan rincian aset tetap dan laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) periode 2013 s/d 2017 pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan.

2. Pengolahan data

Setelah data-data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah proses pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara.

3. Analisis data

Menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk melihat masalah yang terjadi pada perusahaan.

4. Penyimpulan masalah

Menyimpulkan masalah yang terjadi pada hasil perhitungan dan mengetahui penyebab terjadinya masalah yang ada pada perusahaan tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Pelabuhan Indonesia I atau yang kerap disebut Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan.

Sejarah Pelindo I berawal dari perusahaan pelabuhan yang berada di bawah Departemen peninggalan Belanda, Van Scheepvaart, di tahun 1945-1951. Perusahaan pelabuhan cikal bakal Pelindo I baru dikelola oleh Perusahaan Negara (PN) Pelabuhan I-VIII berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1960, di tahun yang sama.

Perombakan manajemen cukup besar terjadi di tahun 1969 saat pengelolaan sebagian besar pelabuhan umum dilakukan oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP).

Sekarang PT Pelindo I berkantor pusat di Medan Sumatera Utara. Wilayah operasi Pelindo I meliputi Sumatera bagian utara dan timur yang meliputi provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau. Tiga pelabuhan yang masuk wewenang Pelindo I adalah Pelabuhan Belawan (Medan), Pelabuhan Dumai, dan Pelabuhan Batam.

## **2. Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan**

Barang yang dimiliki oleh PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dapat digolongkan kedalam Aset Tetap yaitu Tanah, Bangunan, Kendaraan, Peralatan/Mesin, Inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan, adalah sebagai berikut :

### **a. Tanah**

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

### **b. Bangunan**

Didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

### **c. Emplasemen**

Merupakan lahan yang disediakan oleh perusahaan untuk pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam terlaksananya kegiatan operasi perusahaan. Termasuk Riol dan Selokan.

d. Jalan dan Bangunan-bangunan lainnya

Aset tetap ini meliputi : Rumah dinas, Pagar Pelabuhan, Bengkel dan garasi, Pos jaga, Gedung pertemuan dan Sarana olahraga, Jalan dan jembatan dan lain sebagainya.

e. Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Pompa air, Instalasi listrik, Instalasi air, dan Instalasi faspel lainnya.

f. Alat Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Kran darat, Towing tractor, Forklift, dan alat-alat fasilitas pelabuhan lainnya.

g. Penunjang – Tanah

Aset tetap ini meliputi : Tanah perumahan dinas, Tanah sumur bor, Riang tanah bekawing.

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan, adalah sebagai berikut :

a. Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti : Truk, Mobil, dan Sepeda motor.

b. Kapal

Merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi untuk mendapatkan pendapatan usaha seperti : Kapal Pandu, Kapal Tunda, Kapal Kepil, Kapal Penumpang, Motor Boat.

### **3. Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure***

PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan memiliki kebijakan yang mengatur pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure* adalah sebagai berikut:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan).

### **4. Daftar Aset Tetap PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan**

Daftar aset tetap yang dimiliki oleh PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan adalah sebagai berikut :

a. Tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

b. Bangunan

Didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

c. Peralatan

Merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa. Seperti : Printer, Komputer, Handy Talky, Brandkas, AC ruangan, TV dan pengadaan lainnya.

d. Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti : Truk, Mobil, dan Sepeda motor.

e. Kapal

Merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi untuk mendapatkan pendapatan usaha seperti : Kapal Pandu, Kapal Tunda, Kapal Kepil, Kapal Penumpang, Motor Boat.

f. Emplasemen

Merupakan lahan yang disediakan oleh perusahaan untuk pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam terlaksananya kegiatan operasi perusahaan. Termasuk Riol dan Selokan.



g. Jalan dan Bangunan-bangunan lainnya

Aset tetap ini meliputi : Rumah dinas, Pagar Pelabuhan, Bengkel dan garasi, Pos jaga, Gedung pertemuan dan Sarana olahraga, Jalan dan jembatan dan lain sebagainya.

h. Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Pompa air, Instalasi listrik, Instalasi air, dan Instalasi faspel lainnya.

i. Alat Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Kran darat, Towing tractor, Forklift, dan alat-alat fasilitas pelabuhan lainnya.

j. Penunjang – Tanah

Aset tetap ini meliputi : Tanah perumahan dinas, Tanah sumur bor, Riang tanah bekawing.

Berikut jenis-jenis aset tetap pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

**Tabel IV-1**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(NERACA)**  
**POSISI PER 31 DESEMBER 2013 AJP 1**

<u>Aset tetap</u>		
211	AT. Bangunan fasilitas pelabuhan	122.951.132.567
212	AT. Kapal	173.147.212.011
213	AT. Alat fasilitas pelabuhan	41.339.805.706
221	AT. Penunjang – Tanah	107.465.300.357

222	AT. Jalan dan bangunan	57.334.189.337
223	AT. Peralatan	7.661.203.345
231	AT. Kendaraan	4.195.142.951
232	AT. Empalesemen	2.458.264.000
	Sub jumlah	520.683.127.213

Sumber : Neraca per 31 Desember 2013 PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN

## B. Pembahasan

### 1. Perlakuan Akuntansi *Capital Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai *revenue expenditure* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
- b. Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
- c. Jumlahnya relatif besar atau diatas kapasitas
- d. Tidak bersifat rutin

Yang didalamnya terdapat rincian aset tetap, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan akuntansi *capital expenditure* dan *revenue expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

#### 1) Rincian Aset Tetap Yang Termasuk dalam *Capital Expenditure*

*Capital expenditure* merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset

tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), tidak sering terjadi, tidak dibebankan secara langsung sebagai beban di laporan laba rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang, yaitu :

a) Tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

b) Bangunan

Didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

c) Peralatan

Merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa. Seperti : Printer, Komputer, Handy Talky, Brandkas, AC ruangan, TV dan pengadaan lainnya.

d) Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti : Truk, Mobil, dan Sepeda motor.

e) Kapal

Merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi untuk mendapatkan pendapatan usaha seperti : Kapal Pandu, Kapal Tunda, Kapal Kepil, Kapal Penumpang, Motor Boat.

f) Emplasemen

Merupakan lahan yang disediakan oleh perusahaan untuk pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam terlaksananya kegiatan operasi perusahaan. Termasuk Riol dan Selokan.

g) Jalan dan Bangunan-bangunan lainnya

Aset tetap ini meliputi : Rumah dinas, Pagar Pelabuhan, Bengkel dan garasi, Pos jaga, Gedung pertemuan dan Sarana olahraga, Jalan dan jembatan dan lain sebagainya.

h) Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Pompa air, Instalasi listrik, Instalasi air, dan Instalasi faspel lainnya.

i) Alat Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi : Kran darat, Towing tractor, Forklift, dan alat-alat fasilitas pelabuhan lainnya.

j) Penunjang – Tanah

Aset tetap ini meliputi : Tanah perumahan dinas, Tanah sumur bor, Riang tanah bekawing.

2) Pengakuan Capital expenditure pada PT. PELINDO I (PERSERO)

Cabang Belawan

Pengakuan capital expenditure pada PT. PELINDO I (PERSERO)

Cabang Belawan diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu :

a) Pembelian Aset Tetap

Transaksi yang terjadi saat PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan membeli aset tetap yang baru. Seperti : Kapal, Kendaraan, Peralatan alat kantor, instalasi fasilitas pelabuhan.

b) Aset Tetap yang Dibangun sendiri

Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk membangun suatu aset tetap sendiri PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan. Seperti : Bangunan Fasilitas Pelabuhan (Dermaga dan Trestel, fender, tambatan/dolphin, talud/penahan gelombang, gudang penumpukan, lapangan penumpukan, terminal penumpang), Jalan dan Bangunan ( jalan dan jembatan, gedung kantor, gedung pertemuan, bengkel dan garasi, pos jaga, rumah dinas, pagar pelabuhan, bangunan gedung lainnya), Emplasemen (Riol dan Selokan).

c) Penggantian Komponen Aset Tetap

Transaksi yang terjadi dalam rangka untuk mengganti komponen aset tetap yang rusak dengan yang baru yang memiliki nilai yang dapat menambah umur ekonomis aset tetap dan penggantian yang bersifat tidak rutin. Seperti : Penggantian Fender, Penggantian Pompa Gear Box, Penggantian Oli Kapal Pandu, Penggantian Spreader dan Replating, Penggantian Mesin Bantu, Penggantian Fender Haluan dan Buritan, Penggantian Turbo Charger-Compresor, Penggantian Mesin Induk Baru,

Penggantian Jaringan Kabel, Penggantian Panel Power Station dan Relay, Penggantian media filter water treatment dist, Penggantian sparepart genset, dll.

d) Perbaikan Besar

Transaksi yang terjadi untuk meningkatkan performa aset tetap yang disebut dengan *betterment*, dan menambah sisa manfaat aset yang disebut dengan *overhaul*. Seperti : Perbaikan beton, Perbaikan talud dan lapangan, Perbaikan fender haluan dan buritan, Perbaikan gardu hubung open type dan panel gardu, Perbaikan jaringan LAN UBM (instalasi, AC, PC), Perbaikan lampu penerangan depo, Perbaikan mesin genset nigata, Perbaikan, dll.

3) Pengukuran *Capital Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Aset tetap yang dimiliki PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi.

Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan aset tetap yang siap digunakan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap adalah pajak penjualan, biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya lain-lain yang digunakan untuk mempersiapkan aset tetap nsampai siap untuk digunakan.

Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutannya juga sudah sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan dimana metode yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

4) Pencatatan *Capital expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pengeluaran modal (*capital expenditure*) merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Dan pencatatan dilakukan setelah transaksi-transaksi diakui. Berikut ini adalah transaksi yang diakui sebagai *capital expenditure*, yaitu :

a) Pembelian Aset Tetap

Berikut ini adalah pencatatan pembelian aset tetap untuk bagian aset tetap yang dimiliki oleh PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

Kelompok kendaraan, PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan membeli kendaraan 1 unit Pick Up Hilux. Maka pencatatan pembelian kendaraan tersebut adalah sebagai berikut :

Aset Tetap (Pick Up Hilux)	xxx
Kas/Hutang	xxx

Kelompok peralatan komputer, PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan membeli 1 unit computer Mrk. Tatung. Maka pencatatan yang dilakukan dalam pembelian computer tersebut adalah sebagai berikut :

Aset tetap (1 unit computer Mrk. Tatung)	xxx	
		Kas/Hutang xxx

b) Aset Tetap yang dibangun sendiri

PT. Pelindo membangun sebuah bangunan fasilitas pelabuhan yang berada di belawan dimana bekerjasama dengan kontraktor. Maka pencatatan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Bangunan dalam penyelesaian	xxx	
		Giro kontraktor xxx
		Utang PPN xxx

c) Penggantian Aset Tetap

PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan melakukan penggantian fender yang sudah rusak. Maka pencatatan penggantian fender yang rusak tersebut adalah sebagai berikut :

Aset Tetap (fender)	xxx	
		Kas/Hutang xxx

d) Perbaikan Besar

PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan melakukan perbaikan besar guna menambah harga perolehan dan umur manfaat, maka pencatatan perusahaan adalah dengan mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kolom keterangan dan mencatat nilai nominal pada kolom kas keluar. Sedangkan pencatatan menurut standar akuntansi yang berlaku pada saat perbaikan besar yang bertujuan menambah harga perolehan dan menambah umur manfaat adalah sebagai berikut :



Aset tetap (Kapal)	xxx	
Kas		xxx

(Menambah harga perolehan)

Akumulasi penyusutan (Mesin)	xxx	
Kas		xxx

(Menambah umur manfaat)

5) Pelaporan *Capital Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pelaporan yang dilakukan terhadap *capital expenditure*, dilaporkan dalam pos neraca sebagai aset tetap dan pembandingnya adalah kas atau hutang sesuai dengan pembayaran yang dilakukan oleh PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

**2. Perlakuan Akuntansi *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan**

Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai *revenue expenditure* adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan periode hanya periode berjalan
- b. Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
- c. Jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
- d. Bersifat rutin

Yang didalamnya terdapat rincian aset tetap, pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan akuntansi capital expenditure dan revenue expenditure PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

1) Rincian Pengeluaran yang termasuk kedalam *Revenue Expenditure*

*Revenue expenditure* merupakan biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dineraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi. Contoh dari pengeluaran ini adalah :

a) Beban pemeliharaan

Segala kegiatan yang didalamnya adalah untuk menjaga sistem peralatan agar tetap dalam keadaan baik, PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan selalu melakukan kegiatan pemeliharaan peralatan agar kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik. Beban pemeliharaan yang dilakukan PT. Pelindo yaitu beban pemeliharaan pada bangunan faspel dengan sebesar Rp. 5.763.728.921 maka jurnal pada transaksi ini adalah :

Pemeliharaan (bangunan faspel)	xxx	
	Kas	xxx

b) Alat tulis kantor

Alat penunjang berlangsungnya keperluan aktivitas di dalam kantor, misalnya seperti kertas, pulpen, pensil, spidol, stabilo, penggaris, penghapus, dll. Maka jurnal pada transaksi ini adalah :

Alat tulis kantor	xxx	
Kas		xxx

c) Barang cetakan dan foto copy

Alat penunjang keperluan kegiatan atau aktivitas didalam kantor yang memudahkan aktivitas kegiatan operasinal perusahaan. Maka jurnal pada transaaksi ini adalah :

Cetak fotocopy	xxx	
Kas		xxx

2) Pengakuan *Revenue Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pengakuan *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan pada saat terjadi transaksi yaitu :

a) Pembelian Aset Tetap

Pengeluaran yang dilakukan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk membeli aset tetap dimana aset tersebut hanya berlaku pada satu periode akuntansi perusahaan seperti alat tulis kantor.

b) Perbaikan Aset Tetap

Pengeluaran yang dilakukan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan seperti kerusakan pada kapal, perbaikan talud dan lapangan, perbaikan gardu, perbaikan jaringan LAN UBM ( Instalasi, AC, PC)

c) Pemeliharaan Aset Tetap

Pengeluaran yang dilakukan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk pemeliharaan aset tetap agar tetap dalam keadaan yang baik untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan seperti pemeliharaan bangunan faspel, pemeliharaan kapal, pemeliharaan alat faspel, pemeliharaan instalasi faspel, pemeliharaan tanah, pemeliharaan jalan dan bangunan, pemeliharaan peralatan, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan emplasmen dan pemeliharaan lainnya.

3) Pengukuran *Revenue Expenditure* PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pengukuran *revenue expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Namun, pada *revenue expenditure* tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat kedalam pos beban.

4) Pencatatan *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Suatu kegiatan yang dilakukan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk kelancaran operasional perusahaan, berikut merupakan pencatatan transaksi-transaksi yang diakui sebagai *revenue expenditure* yaitu :

Pembelian aset tetap yang hanya berlaku satu periode akuntansi. PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan membeli alat tulis kantor. Maka pencatatan dilakukan sebagai berikut :

Aset Tetap	xxx	
		Kas/Hutang
		xxx

Perbaikan dan Pemeliharaan suatu aset tetap dicatat sebagai beban karena perbaikan dan pemeliharaan tidak menambah masa manfaat suatu aset tetap. Maka pencatatan yang dilakukan untuk perbaikan dan pemeliharaan adalah sebagai berikut :

Beban Perbaikan/Pemeliharaan	xxx	
		Kas/Hutang
		xxx

5) Pelaporan *Revenue Expenditure* pada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan

Pelaporan yang dilakukan terhadap *revenue expenditure*, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perlakuan Akuntansi PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk *Capital Expenditure* dan *Revenue Expenditure* belum sesuai standar akuntansi yang berlaku karena masih ada aset tetap yang tidak dimasukkan kedalam rincian aset tetap PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan.
2. Dalam Penyajian dan pengungkapan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan mengelompokkan *capital expenditure* dan *revenue expenditure* sesuai dengan kebijakan, *capital expenditure* dan *revenue expenditure* dipisahkan berdasarkan masa manfaat aktiva tetap. Dimana aset tetap dengan nilai perolehan menambah masa manfaat lebih dari periode akuntansi dikelompokkan sebagai *capital expenditure* sedangkan aset tetap yang tidak menambah masa manfaat aktiva tetap lebih dari periode akuntansi dikelompokkan sebagai *revenue expenditure* dan dikategorikan ke dalam kelompok barang pakai habis dan sebagai barang tercatat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang sekiranya memiliki manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan aset tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Penulis menyarankan kepada PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan untuk melakukan penilaian dan pemeriksaan aset secara teratur, terkait PSAK No. 16 (tahun 2011) untuk lebih teliti lagi dalam penyajian pada laporan posisi keuangan sebaiknya tidak digabungkan secara keseluruhan.
2. Perlu adanya internal control yang baik untuk perlakuan aset tetap, yaitu pemisahan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure*, dilakukannya pemisahan agar meningkatkan kelancaran operasional PT. PELINDO I (PERSERO) Cabang Belawan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Sapri Manurung (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU PERSS
- Budi Frensidi (2011). *Matematika Keuangan*, Edisi 3 (revisi) : Salemba Empat. Jakarta
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac Novrys Suhardianto, Devi Sulisty Kalanjati Amir Abadi Jusuf, Chaerul D. Djakman(2015). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta
- Hery (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, Jakarta : Grasindo
- IAI.(2011). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Indah Rini (2014). “Makalah Penghentian Aktiva Tetap”.  
<http://indahrini26.blogspot.co.id/2014/11/makalah-penghentian-aktiva-tetap.html> ,diakses januari 2018
- Kartadinata, Abbas (2011). *Akuntansi dan Analisis Biaya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers
- L.M. Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Rajawali Pers
- Manurung, Elvy. M. (2011). *Akuntansi Dasar (untuk pemula)*. Jakarta : Erlangga
- Purba, Marisi. P. 2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya Tri., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir Abadi., Djakmin, Chaerul D (2009). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat
- Reza Fahlepi (2011). “Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga



S. Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty

Sugiyono(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeth

Sumadji, Pratama Yudha (2006). *Kamus Ekonomi*. Edisi Pertama. Jakarta : Wacana Intelektual

Suryani Miyoko Ratag (2013). “*Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Bank SULUT*”. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.